

**Diskusi Publik INDEF**

# **Penyesuaian Harga BBM Nonsubsidi: Pertamax dan Daya Beli: Antara Rasionalitas Bisnis dan Perlindungan Konsumen**

**Abra Talattov**

Kepala Center of Food, Energy, and Sustainable Development – INDEF

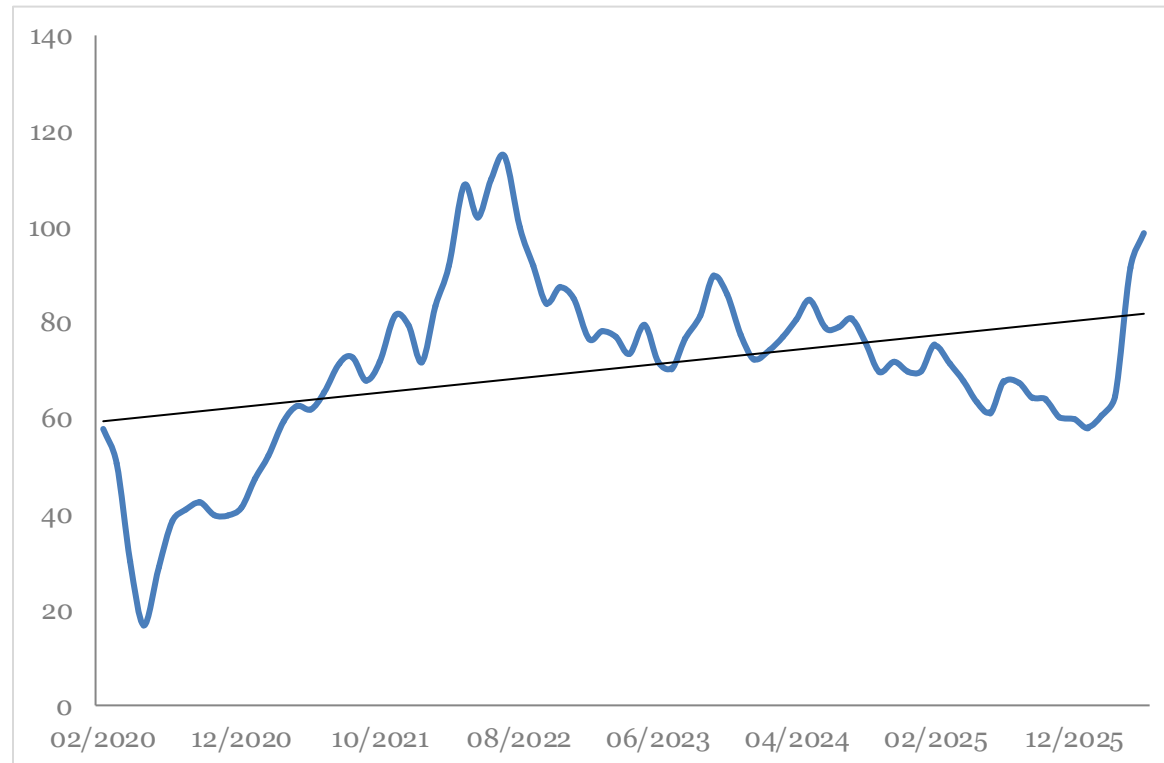
**14 Juni 2026**



***INDEF***

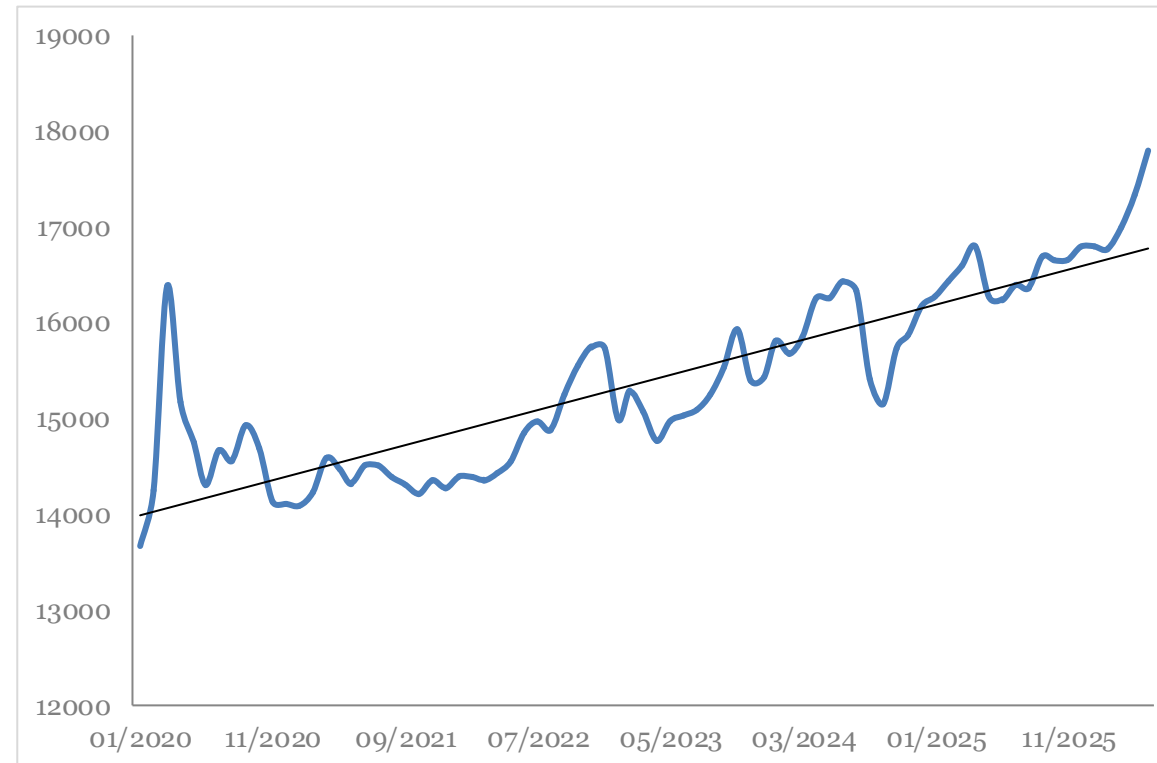
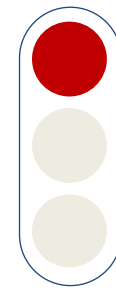
# Tekanan Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar

Biaya impor BBM ditekan dari dua sisi yaitu lonjakan harga minyak mentah dunia pada awal 2026, sementara Rupiah melemah ke level terendah yang membuat tiap kenaikan harga minyak menjadi beban ganda bagi biaya produksi BBM dan beban subsidi energi.



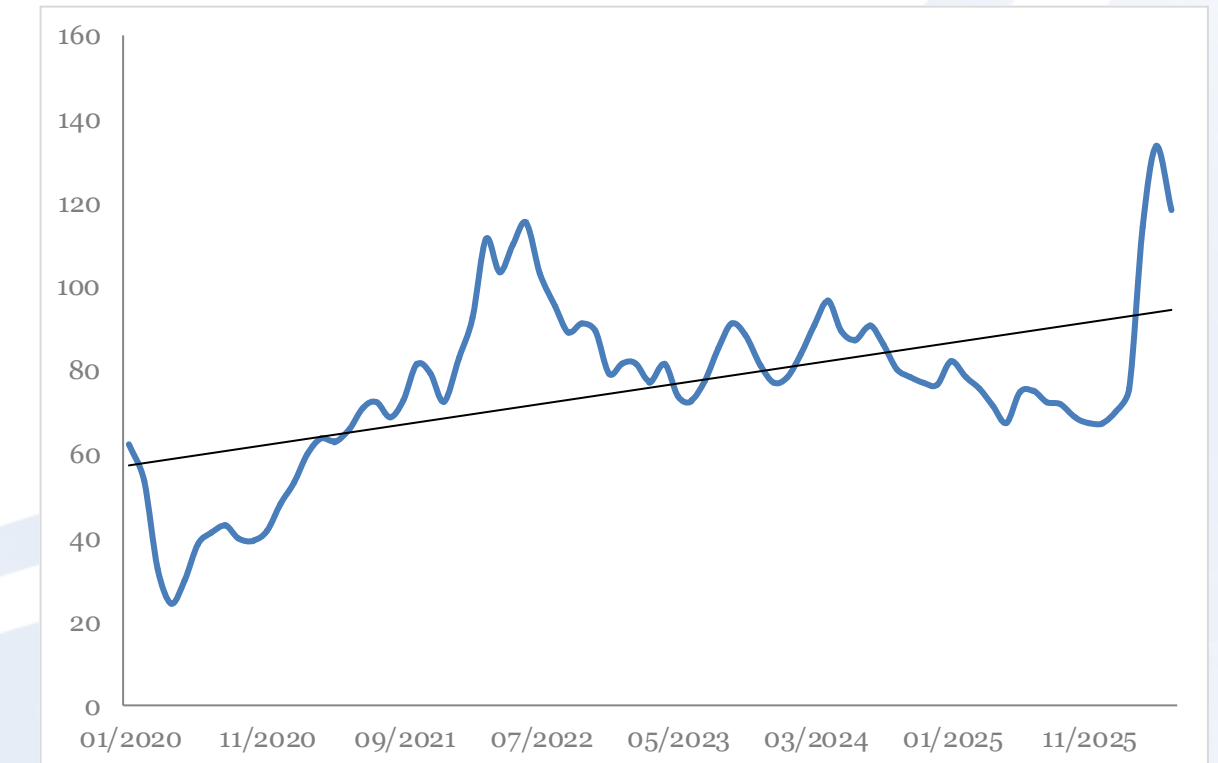
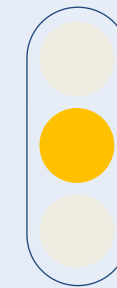
## Harga Minyak Dunia-WTI (USD/barel)

Setelah sempat melandai ke kisaran USD 58 di penghujung 2025, harga minyak dunia kembali memanas dan menembus USD 99 pada Mei 2026. Angkanya jauh melampaui asumsi APBN yang dipatok USD 70 per barel.



## Nilai Tukar Rupiah – IDR/USD, end of month

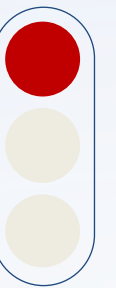
Rupiah juga tidak kunjung pulih sejak pandemi. Dari Rp13.662 pada 2020, nilainya terus merosot hingga ke level Rp17.789 pada Mei 2026, terlemah sepanjang periode ini, dan membuat ongkos impor BBM juga semakin mahal.



## Harga Minyak Indonesia (USD/barel)

Minas, minyak mentah andalan Indonesia, menjadi acuan utama penetapan ICP dan harga BBM di dalam negeri. Geraknya mengekor pasar global dan ikut melonjak ke USD 118 pada Mei 2026, yang juga memperberat beban fiskal

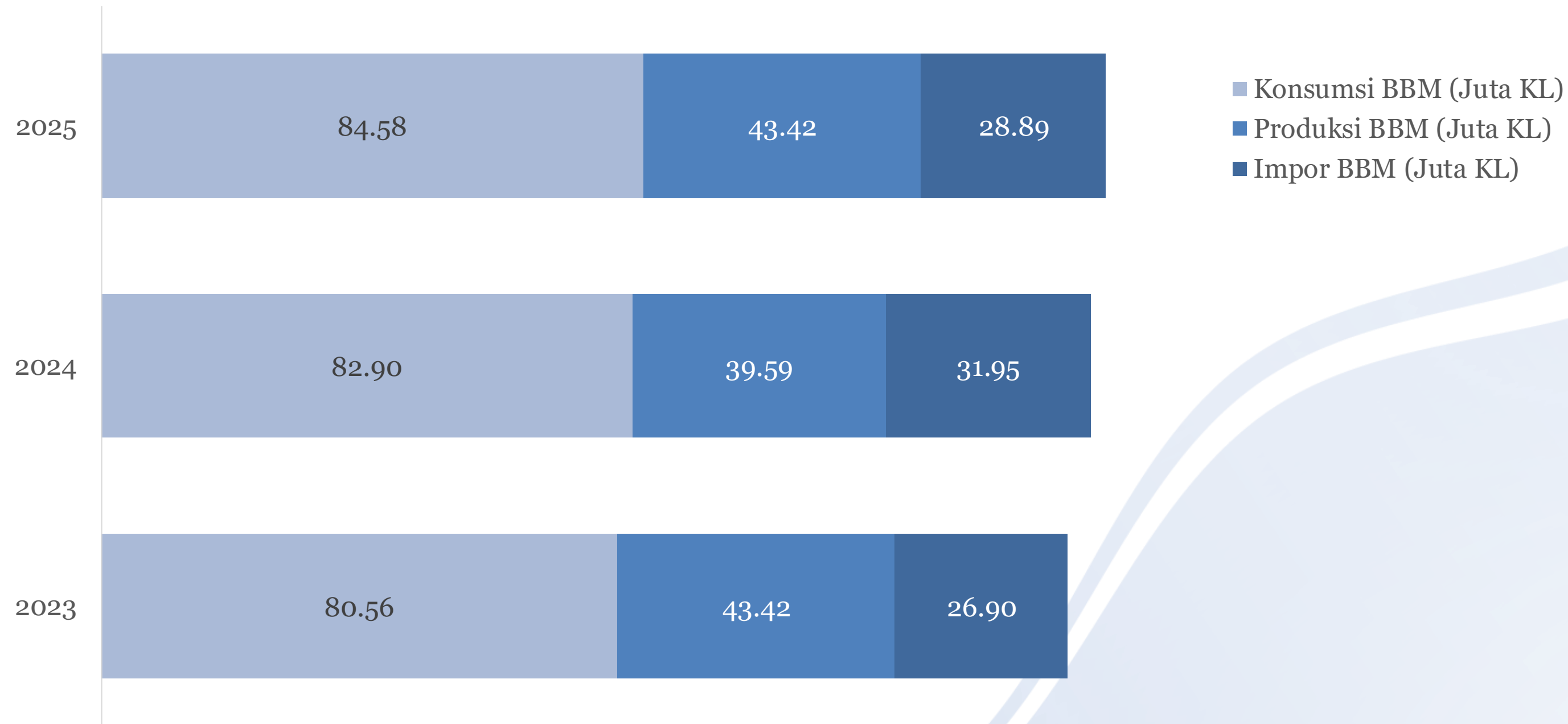
Realisasi ICP Jan-Mei 2026 mencapai USD91,8/barel, lebih tinggi 31,14% dibandingkan asumsi USD70/barel



Sumber: CEIC Data; World Bank (harga minyak dunia/WTI), Bank Indonesia (nilai tukar rupiah), dan OPEC (harga minyak Minas Indonesia), data bulanan Januari 2020 sampai Mei 2026.

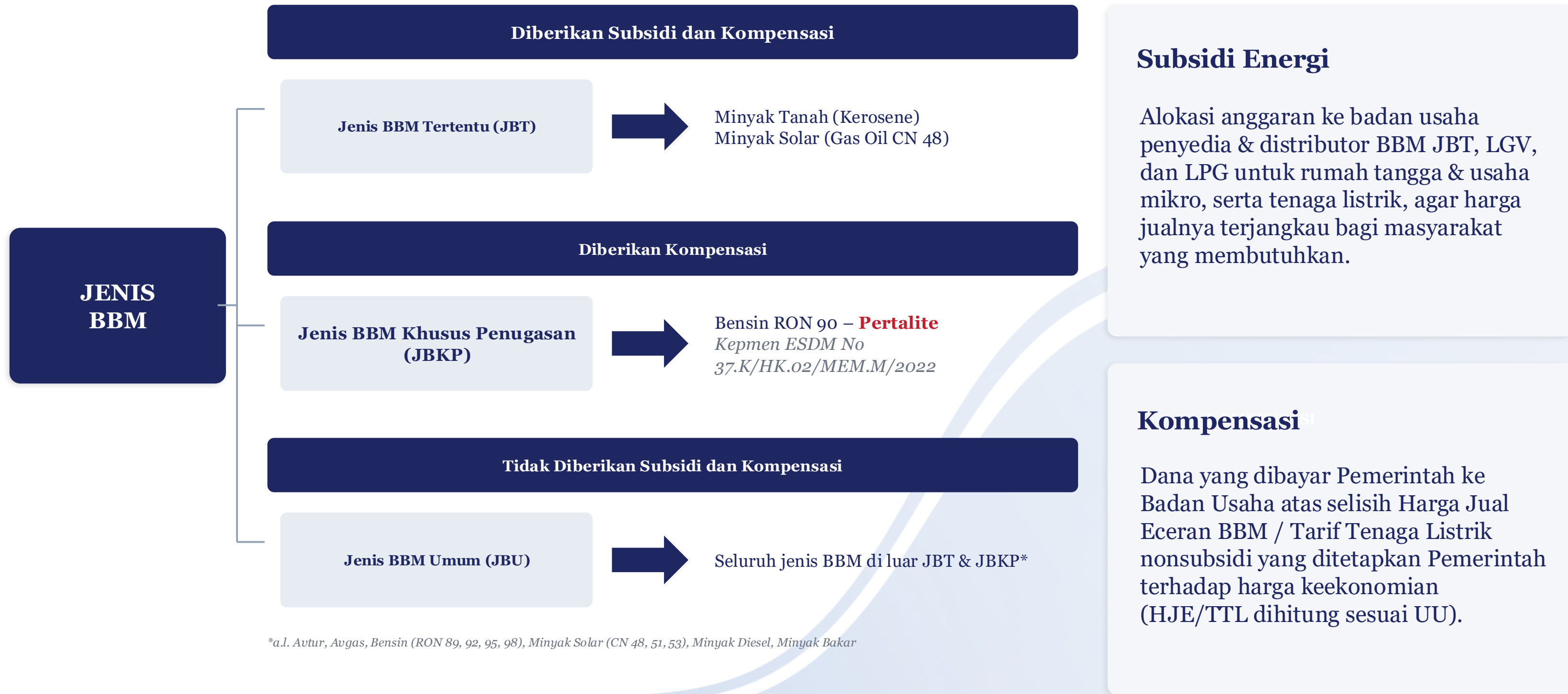
# Kebutuhan BBM Indonesia

Konsumsi, produksi, dan impor BBM, 2023–2025 (juta kiloliter).



# Kebijakan Jenis-Jenis BBM

Berdasarkan Perpres 191/2014 (terakhir diubah Perpres 117/2021) serta ketentuan subsidi & kompensasi energi terkini (a.l. PMK 73/2025)



# Harga BBM Nonsubsidi Bergerak Serempak Antar-Badan Usaha

Setelah Pertamina naik per 10 Juni 2026, SPBU swasta menyesuaikan harga RON 92 & 95, kenaikan seragam ~Rp4.280 - 4.310/liter

## Pertamina

Jenis Bensin	Harga Sebelum	Harga Sekarang
Pertamax 92	Rp12.300	<b>Rp16.250</b> (+Rp3.950)
Pertamax Green 95	Rp12.900	<b>Rp17.000</b> (+Rp4.100)

## BP

Jenis Bensin	Harga Sebelum	Harga Sekarang
BP 92	Rp12.390	<b>Rp16.670</b> (+Rp4.280)
BP Ultimate	Rp12.930	<b>Rp17.240</b> (+Rp4.310)

## Vivo

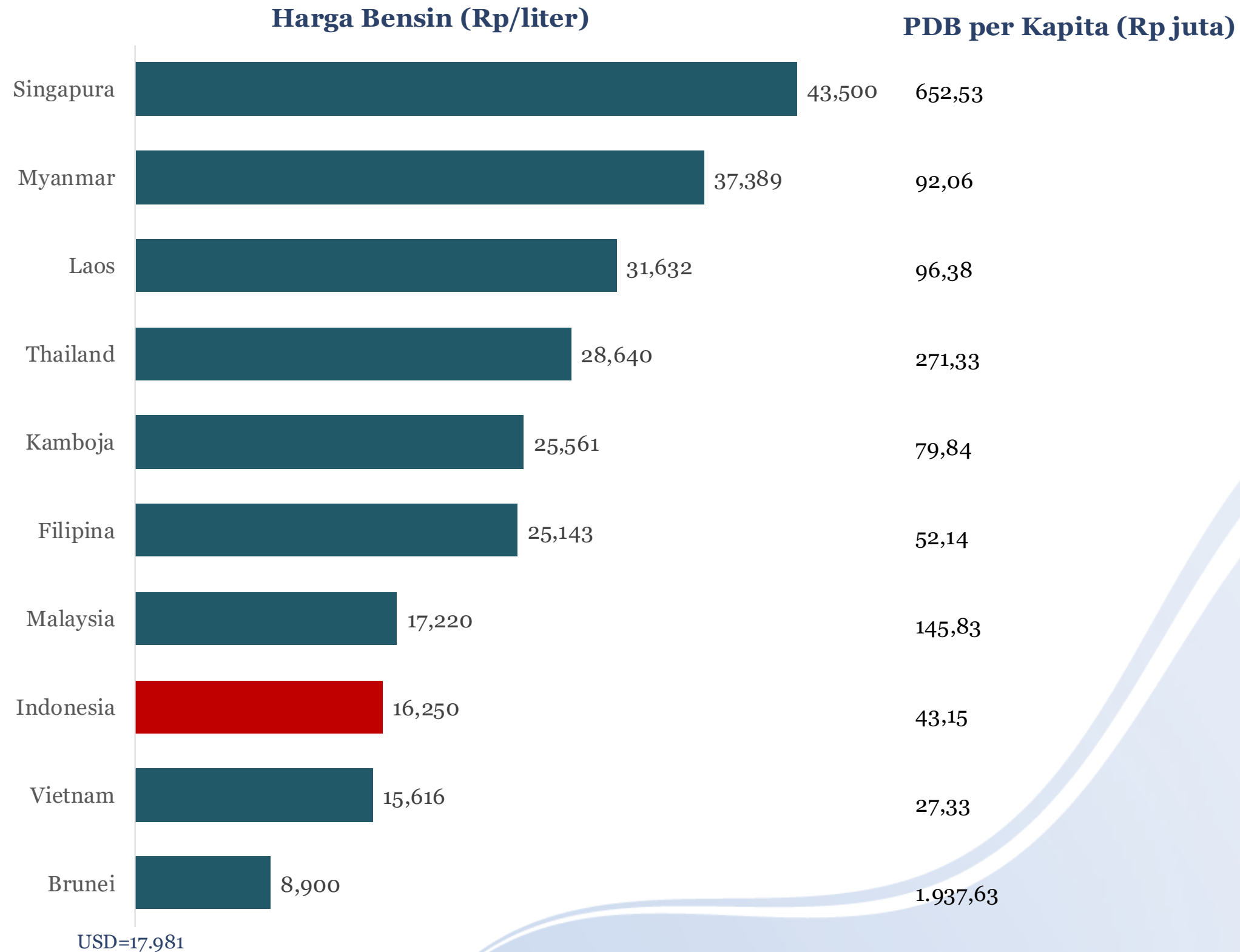
Jenis Bensin	Harga Sebelum	Harga Sekarang
Revvo 92	Rp12.390	<b>Rp16.670</b> (+Rp4.280)
Revvo 95	Rp12.930	<b>Rp17.240</b> (+Rp4.310)



**Pasar bergerak serempak.** RON 92 swasta kini Rp16.670, sedikit di atas Pertamina (Rp16.250) yang artinya bahwa sinyal seluruh SPBU menyesuaikan ke arah harga keekonomian seiring harga minyak dunia dan kurs rupiah.

# Negara dengan Harga Bensin Tertinggi di ASEAN

Harga bensin (RON 92), Rupiah per liter dengan PDB per kapita sebagai konteks daya beli.



## Indonesia ke-3 termurah

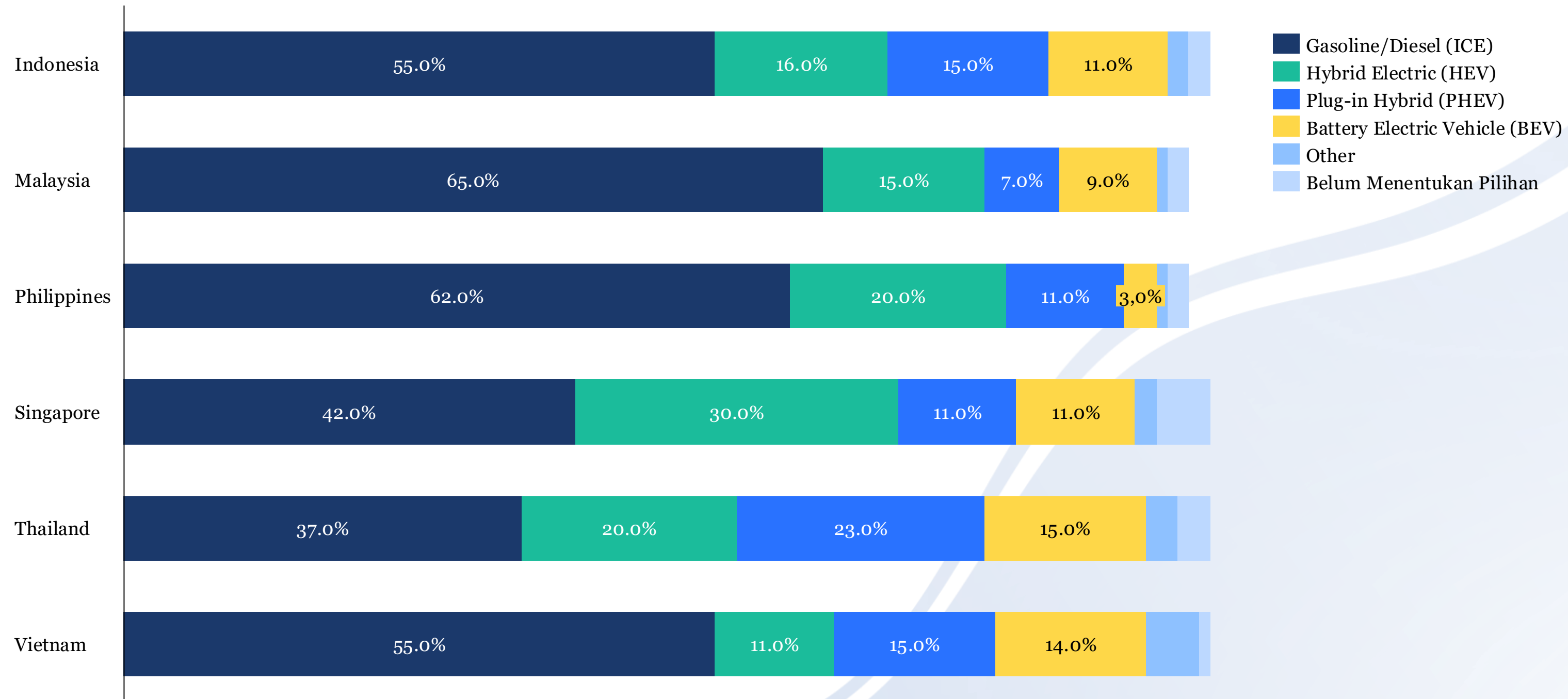
Rp16.250/liter, hanya di atas Vietnam dan Brunei, bensin nonsubsidi Indonesia relatif kompetitif dibanding mayoritas ASEAN.

**Brunei termurah** (Rp8.900) tapi PDB per kapita tertinggi ke-2 yang ditopang subsidi dari migas.

**Singapura termahal** (Rp43.500) dengan pajak tinggi dan pembatasan kendaraan.

# Preferensi Tipe Mesin di Asia Tenggara 2026

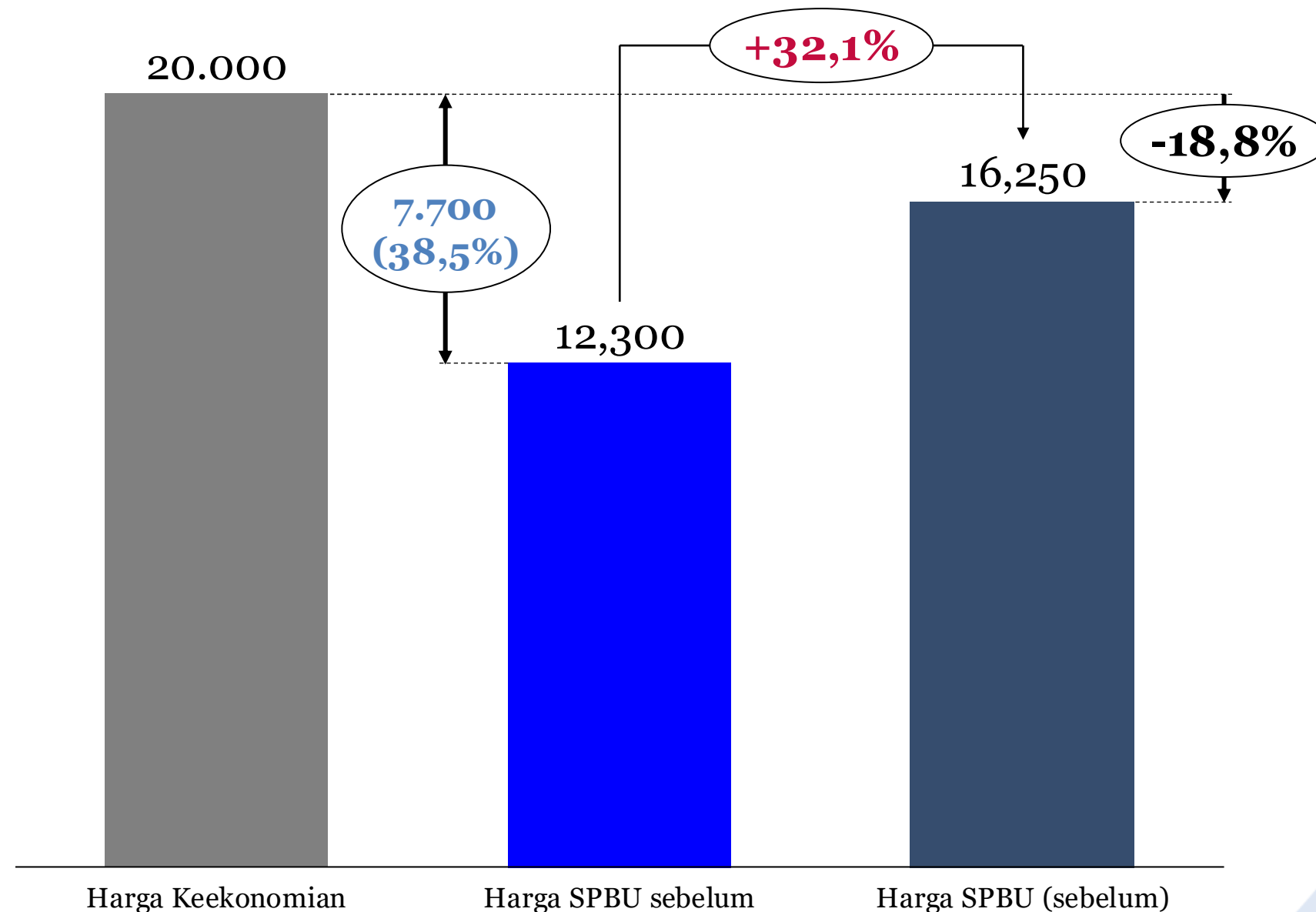
Indonesia bukan pengecualian di kawasan ini. Dengan 55% konsumen masih memilih mesin konvensional, tekanan terhadap harga BBM bukan sekadar isu hari ini, melainkan tantangan struktural yang akan bertahan dalam jangka menengah.



Sumber Data: Deloitte. 2026 Global Automotive Consumer Study: Southeast Asia Perspective

# Selisih Harga Jual Pertamina terhadap Harga Keekonomian

Pertamax (RON 92) per 10 Juni 2026, penyesuaian juga pada Turbo, Dexlite dan Dex.



**Kenaikan harga Pertamina sebesar 32% mengurangi gap harga keekonomian, bukan menutup seluruh selisihnya.**

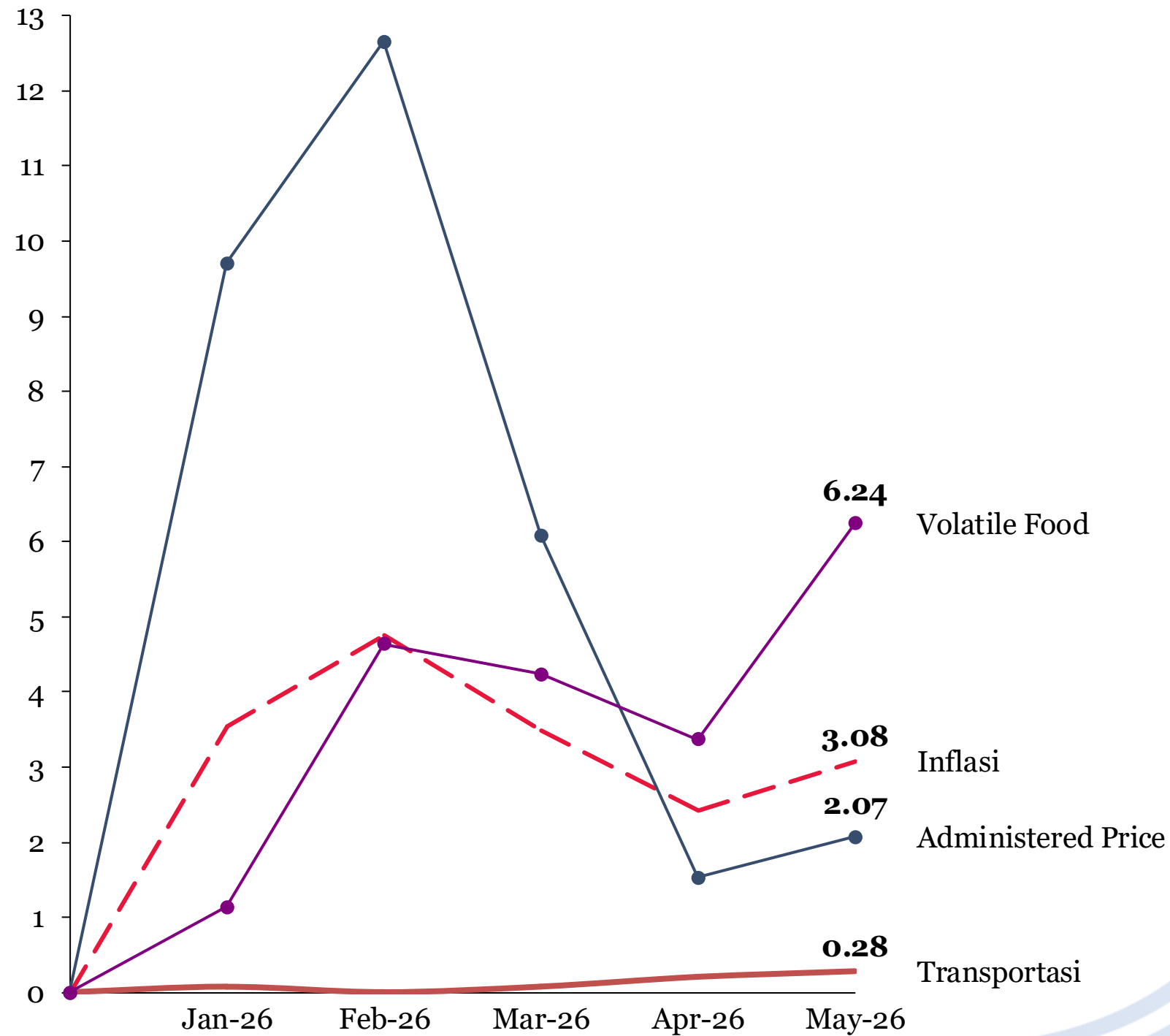
**Sebelum kenaikan:** Rp12.300/liter, selisih ke harga keekonomian Rp7.700/liter.

**Sesudah kenaikan:** Rp16.250/liter, selisih menyempit ke Rp3.570/liter.

Selisih yang tersisa tetap ditanggung Pertamina atau akan dikompensasi “negara”?, dan bergerak mengikuti harga minyak dan kurs.

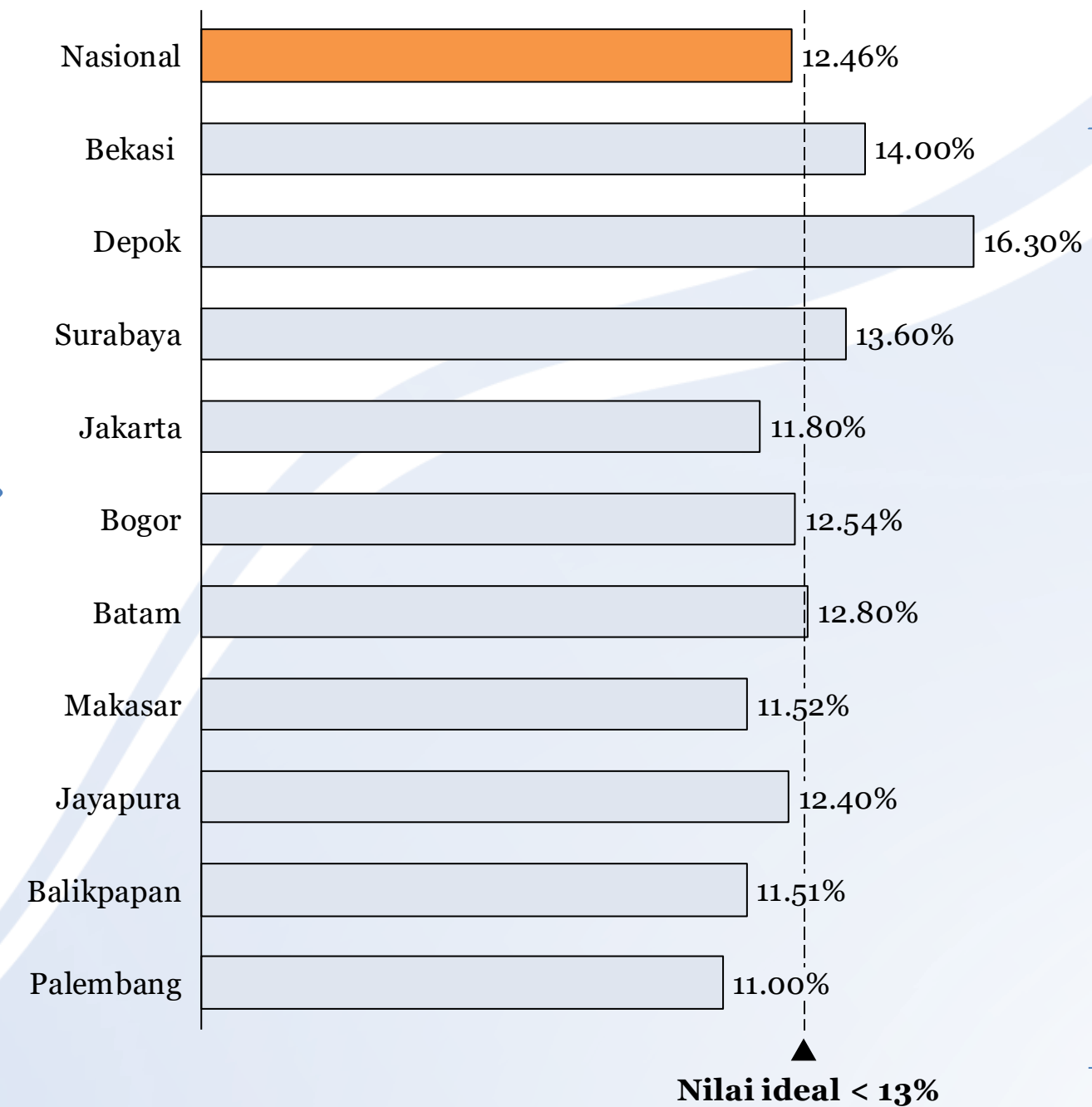
# Pergerakan Inflasi

Per Mei 2026 inflasi umum terkendali di 3,08% dan inflasi transportasi sangat rendah (0,28%). Namun transportasi menyerap 12–16% pengeluaran rumah tangga di berbagai kota



## Pengeluaran orang Indonesia untuk transportasi

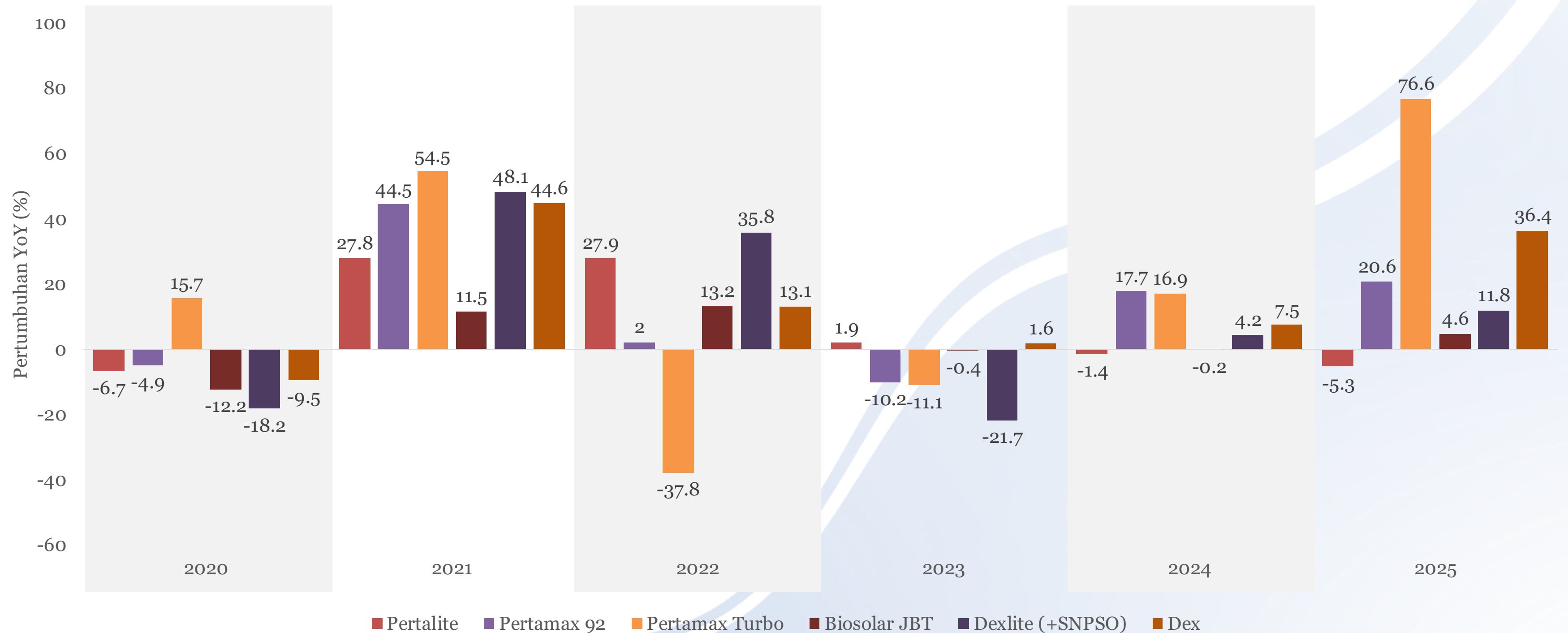
(Berdasarkan porsi pengeluaran untuk transportasi terhadap total biaya hidup bulanan (2025))



10 kota dengan biaya transportasi tertinggi

# Pertumbuhan Tahunan Penjualan Harian BBM

Setelah *rebound* besar pada 2021, hampir semua jenis BBM tumbuh moderat atau bahkan menyusut. Tapi pada 2025, penjualan Pertamina Turbo dan Dex kembali melonjak tajam, sementara Pertalite mengalami penurunan.

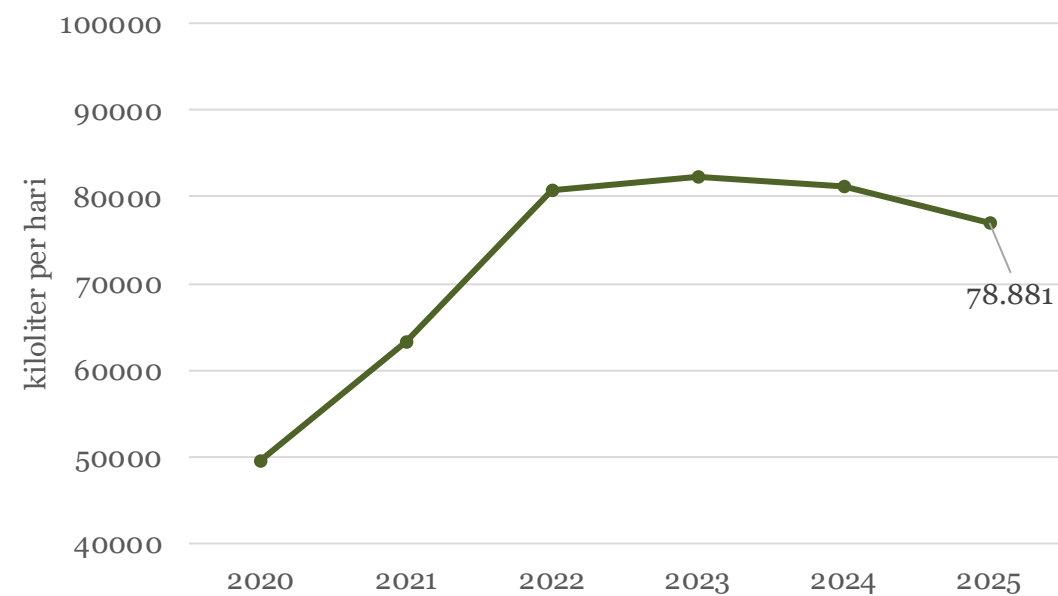


Sumber: Pertumbuhan dihitung dari rata-rata penjualan harian (KL per hari) tiap tahun dibandingkan tahun sebelumnya. Sumber: data realisasi penjualan harian BBM 2019–2025, diolah.

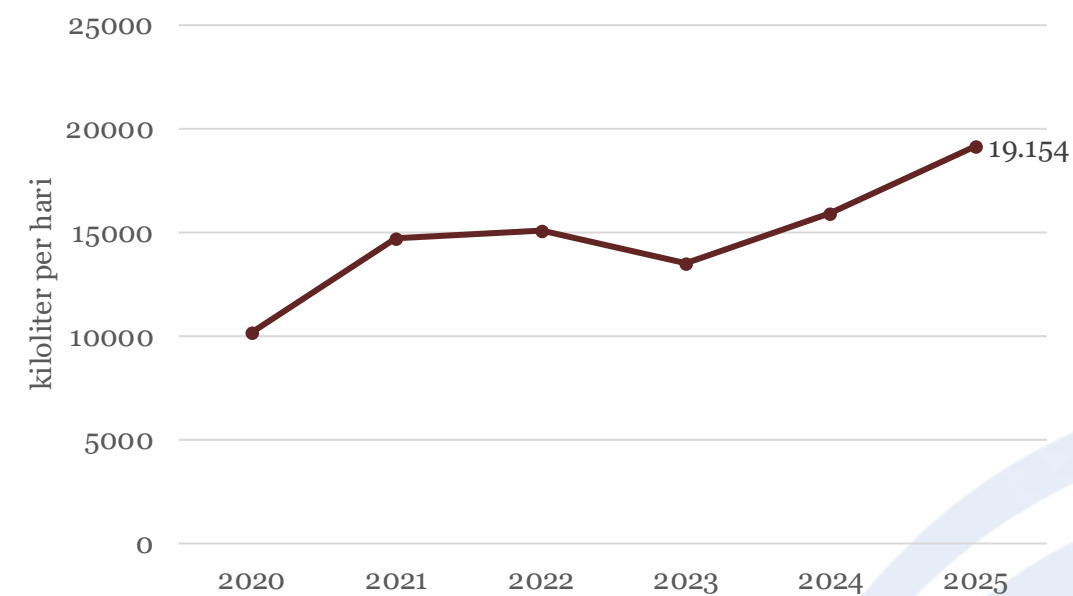
# Rata-Rata Penjualan Harian BBM (KL/hari)

Pertalite tumbuh pesat sampai 2023 lalu mulai melandai, sementara Pertamina 92 dan jenis BBM premium lainnya terus naik. Pergeseran ini sejalan dengan tren migrasi konsumen ke bahan bakar nonsubsidi.

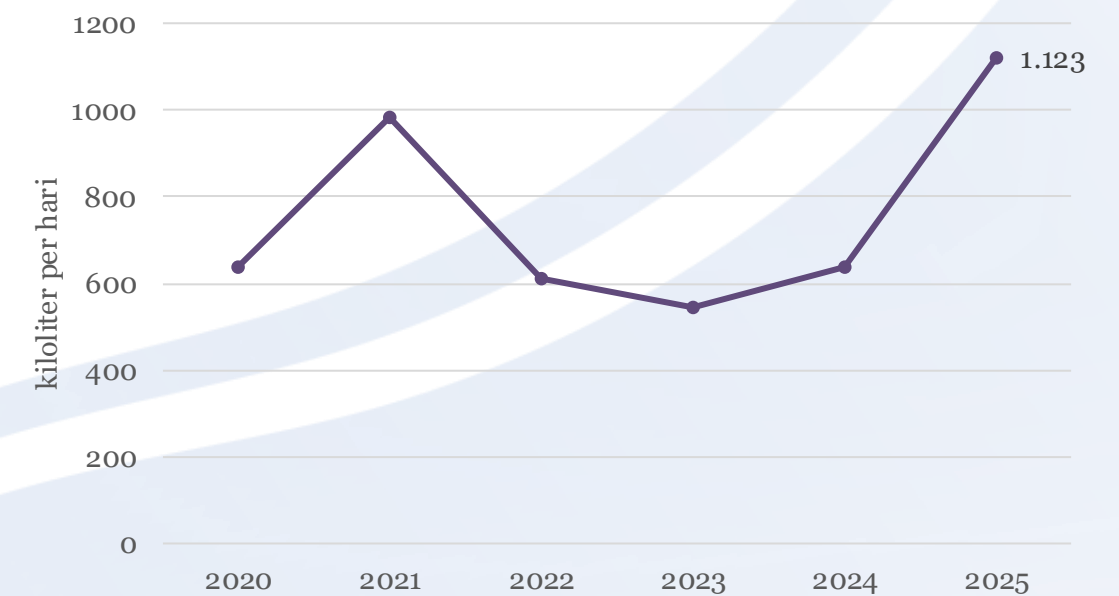
## Pertalite



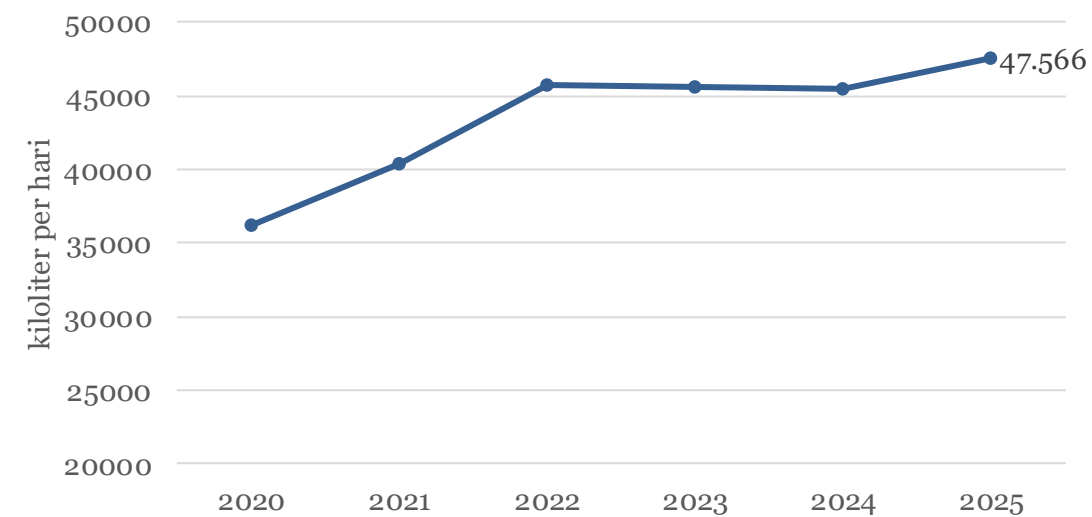
## Pertamax 92



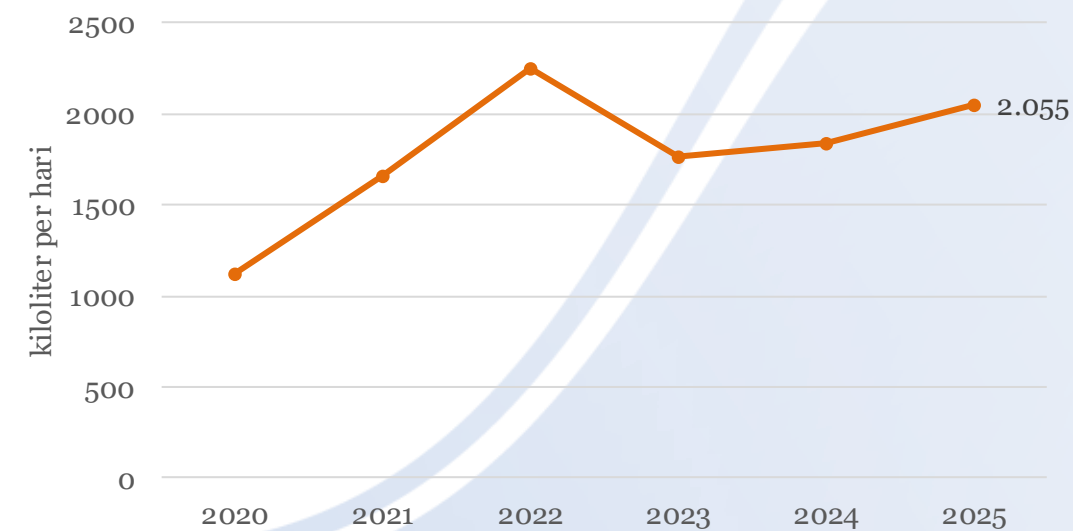
## Pertamax Turbo



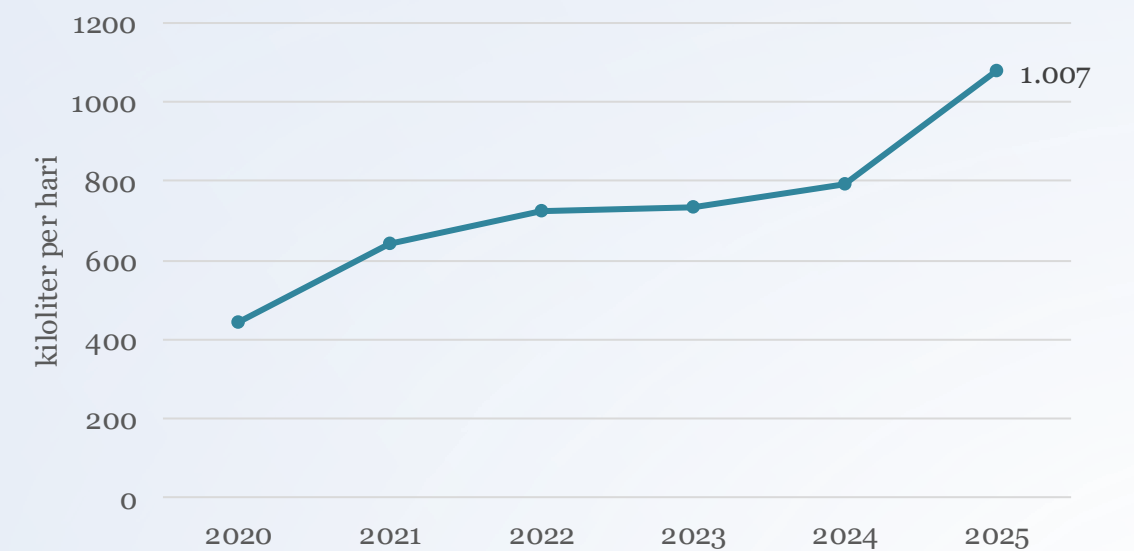
## Biosolar JBT



## Dexlite (+SNPSO)

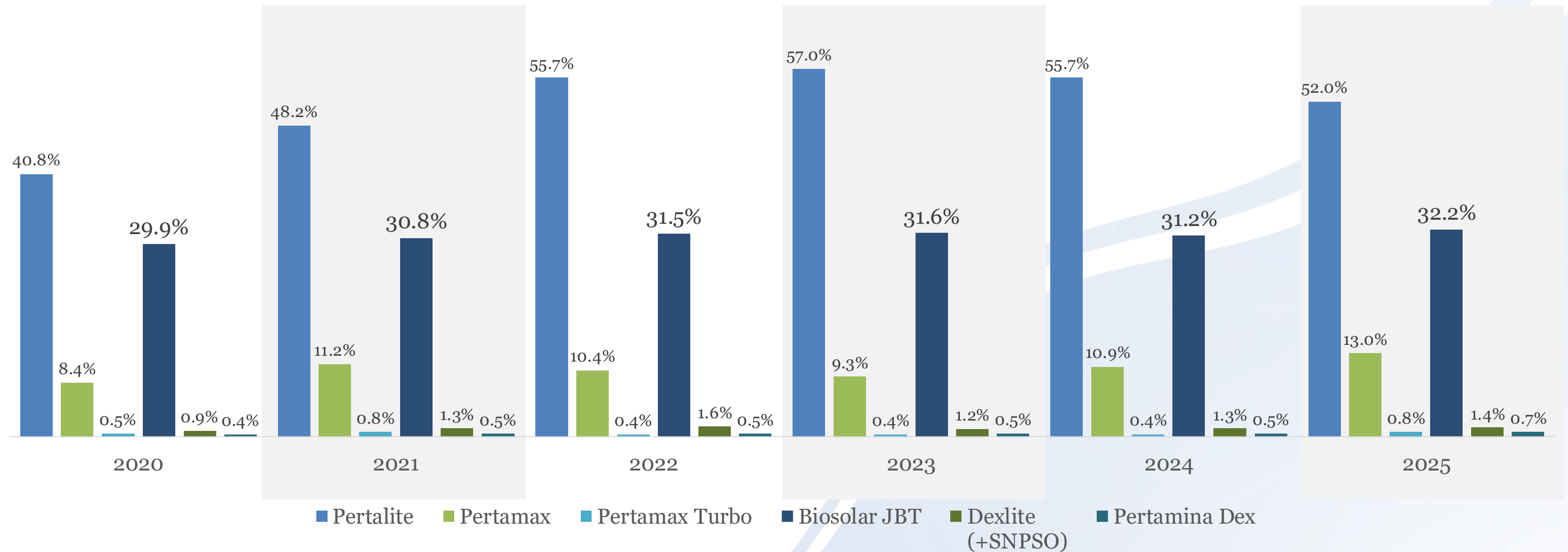


## Dex



Sumber: Pertumbuhan dihitung dari rata-rata penjualan harian (KL per hari) tiap tahun dibandingkan tahun sebelumnya. Sumber: data realisasi penjualan harian BBM 2019-2025, diolah.

# Pangsa Penjualan Harian BBM per Jenis, 2020-2025

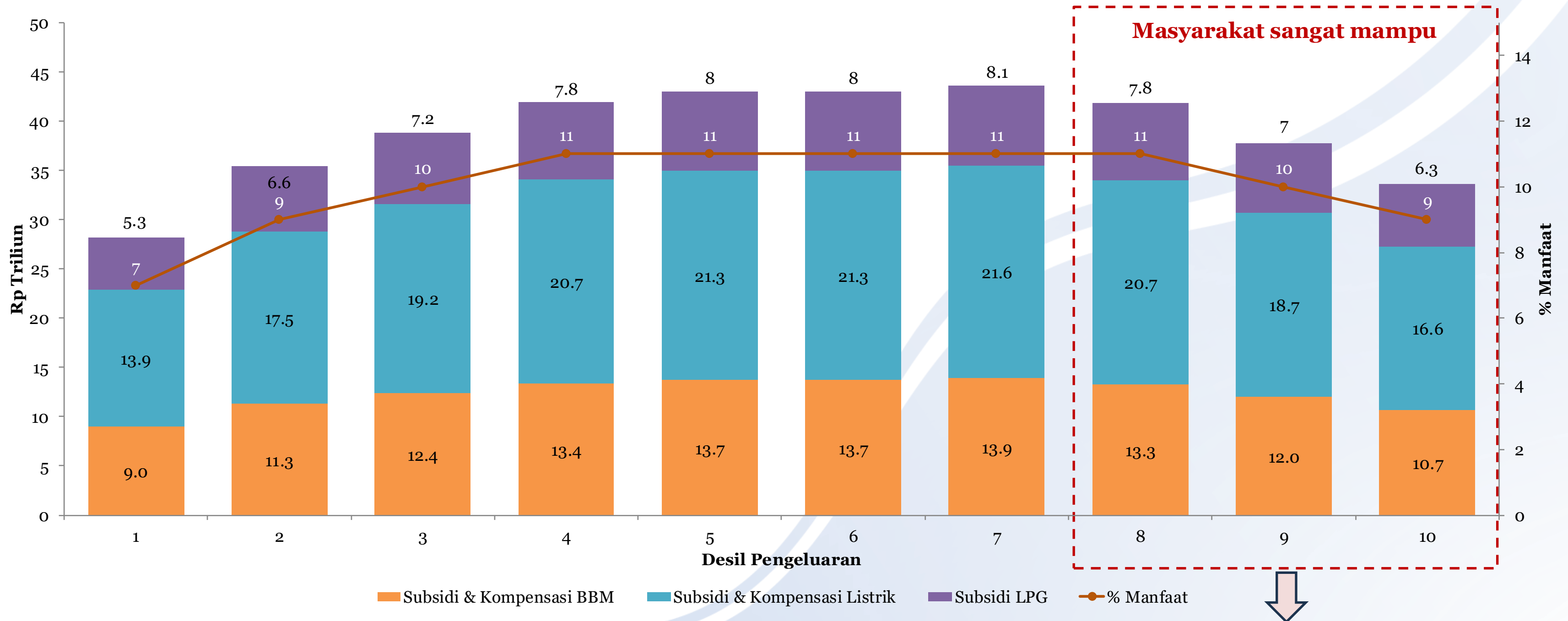


Sumber: realisasi penjualan harian BBM Pertamina 2019-2025, diolah.

# Subsidi Energi dan Kompensasi Belum Sepenuhnya Tepat Sasaran

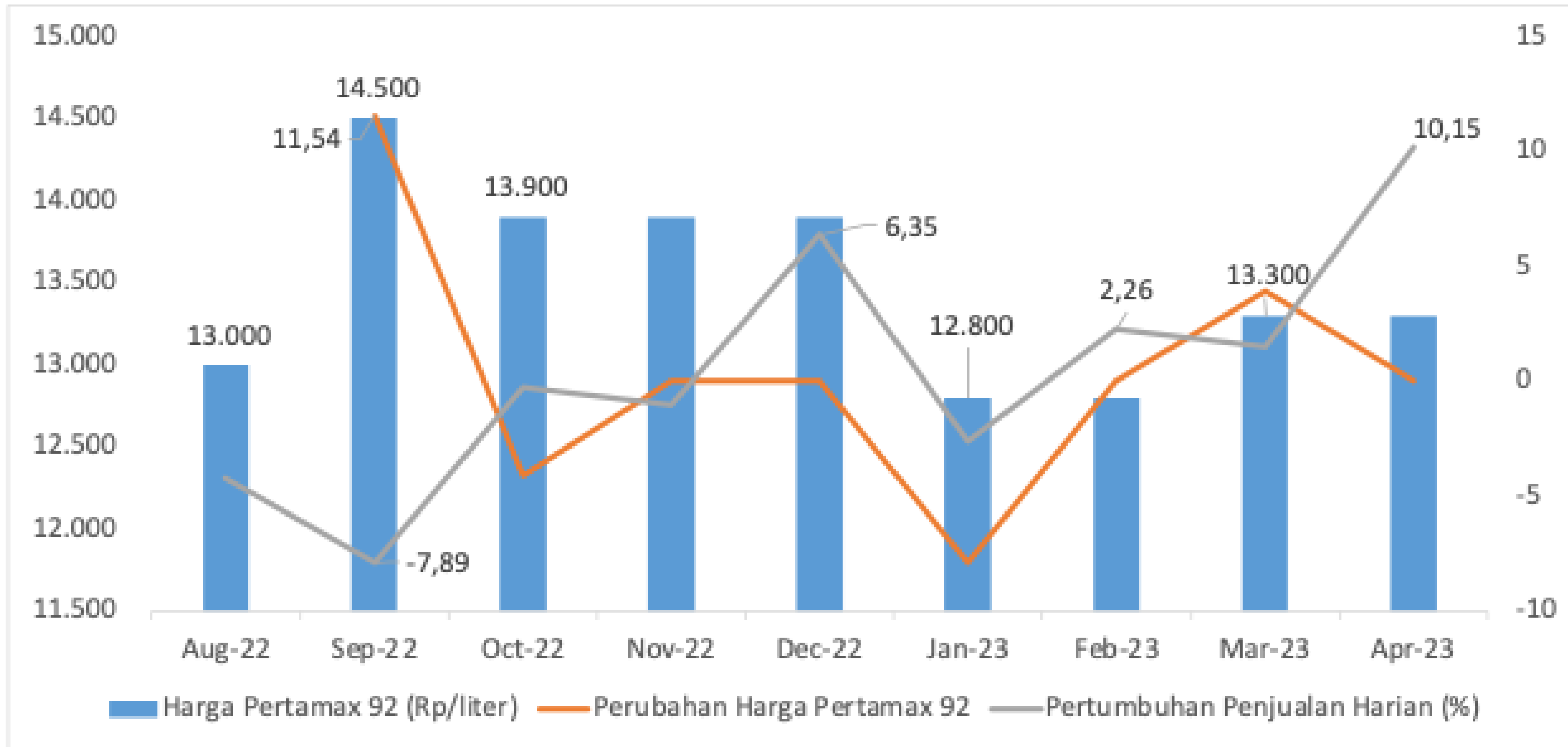
Masyarakat sangat mampu (desil 8–10) masih banyak menikmati subsidi dan kompensasi energi. Realisasi Subsidi Energi & Kompensasi 2024 Rp386,9 T

### Subsidi dan Kompensasi Energi yang Diterima Tiap Desil



**3 desil teratas menikmati 36% dari total subsidi dan kompensasi BBM (2024)**

# Sensifitas Perubahan Harga Pertamax 92 terhadap Penjualan



Sumber: realisasi penjualan harian BBM Pertamina 2019-2025, diolah.

# Implikasi Kenaikan Harga Pertamina

Kenaikan harga nonsubsidi tidak berdiri sendiri. Tanpa pengawalan yang tepat, kebijakan ini bisa berbalik arah dan justru menambah beban yang ingin ditekan.

## Implikasi

**Tekanan  
Inflasi**

**01.**

Kenaikan harga BBM merambat ke ongkos logistik dan transportasi, yang kemudian mendorong harga barang dan jasa ikut naik. Efek inflasi lanjutan ini paling terasa pada kelompok yang pengeluarannya didominasi oleh kebutuhan pokok.



**Migrasi  
Konsumen**

**02.**

Selisih harga antara Pertamina dan Ptalite kini mencapai Rp6.250 per liter atau sekitar 62 persen. Perbedaan yang cukup besar ini mendorong konsumen untuk beralih ke Ptalite, terutama pengguna kendaraan yang sensitif terhadap harga.



**Over-Kuota  
Ptalite**

**03.**

Migrasi konsumen secara masif berisiko membuat kuota Ptalite 2026 jebol sebelum akhir tahun. Jika ini terjadi, kelangkaan di SPBU dan antrean panjang bisa muncul di berbagai daerah



**Beban Subsidi  
Justru Meningkatkan**

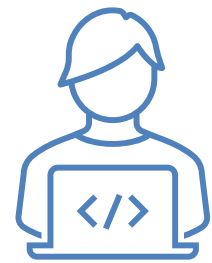
**04.**

Migrasi konsumen secara masif berisiko membuat kuota Ptalite 2026 jebol sebelum akhir tahun. Jika ini terjadi, kelangkaan di SPBU dan antrean panjang bisa muncul di berbagai daerah.



# Mitigasi Risiko

Kenaikan harga baru efektif jika disertai langkah penyerta. Tanpa itu, kebijakan ini berisiko menimbulkan masalah baru yang justru lebih sulit diatasi.



## Transparansi Formula Harga BBM

Publik perlu memahami bahwa harga BBM bergerak mengikuti harga minyak dunia dan nilai tukar, bukan semata keputusan sepihak pemerintah.



## Bangun Rasa Urgensi Bersama (*sense of crisis*)

Pemerintah perlu mengkomunikasikan secara terbuka bahwa menahan harga BBM subsidi di tengah tekanan fiskal merupakan pilihan dilematis yang memberikan konsekuensi lanjutan.



## Subsidi yang Tepat Sasaran

### *By name, by address*

Penajaman data penerima subsidi dengan integrasi sistem kependudukan (DTSEN) dan kontrol pembelian melalui aplikasi MyPertamina.



## Pembatasan Kuota Pembelian

### Mitigasi Darurat

Membatasi volume pembelian Pertalite per kendaraan per hari untuk mencegah over kuota dan mengurangi ruang bagi spekulan/pemimbun.

# Rekomendasi Kebijakan

Kenaikan harga baru efektif jika disertai langkah penyerta. Tanpa itu, kebijakan ini berisiko menimbulkan masalah baru yang justru lebih sulit diatasi.

## Implikasi

### Perkuat subsidi tarif transportasi publik **01.**

Tambah dan perkuat subsidi PSO untuk angkutan umum agar ongkos mobilitas kelas menengah tetap terjangkau. Kenaikan harga BBM yang tidak diimbangi subsidi transportasi akan mendorong inflasi biaya hidup sehari-hari.

### Stimulus upah pekerja sekitar UMR **02.**

Pekerja dengan upah sedikit di atas UMR tidak termasuk penerima bansos, namun paling rentan terhadap kenaikan biaya hidup. Stimulus upah di segmen ini penting untuk menjaga daya beli tanpa menambah beban fiskal secara masif.

### Penajaman subsidi BBM tepat sasaran **03.**

Percepat reformasi data penerima subsidi secara *by-name by-address*. Kontrol pembelian melalui MyPertamina perlu diperluas agar subsidi benar-benar sampai ke kelompok yang membutuhkan, bukan terserap oleh konsumen mampu.

### Revisi Perpres 191/2014 sebagai dasar hukum subsidi tepat sasaran **04.**

Revisi (terakhir Perpres 117/2021) masih terkatung-katung sejak 2023, belum ada kriteria konsumen pengguna JBKP/Pertalite, dan pengaturan JBT/Solar terlalu umum sehingga multitafsir dan rawan overkuota. Tanpa revisi ini, pembatasan pembelian via MyPertamina tidak punya pijakan hukum yang kuat.

# Thank you

Abra Talattov

Kepala *Center of Food, Energy, and Sustainable Development*, INDEF

 abra.talattov@indef.or.id

 +62 21-7901001

 <http://indef.or.id>